



PENGABDIAN DAN PENYULUHAN KEPADA PERAWAT SETIO HUSODO KISARAN: KEPEMIMPINAN PROFESIONALISME PERAWAT

Tumbur Sirait¹, Dwight Hutapea², Lyna Hutapea³

¹⁻³ Manajemen Keperawatan, Universitas UNPRI Indonesia

lynhutapea@unai.edu

Abstrak

Kepemimpinan dan profesionalisme merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perawat mengenai hubungan antara kepemimpinan dan profesionalisme, menggali gaya kepemimpinan yang efektif, serta memberikan rekomendasi penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai bagi RS Setio Husodo Kisaran. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta evaluasi melalui pre dan posttest terhadap 20 perawat peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya kepemimpinan demokratis dalam menciptakan lingkungan kerja profesional. Penyuluhan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya kepemimpinan partisipatif yang mendorong kolaborasi dan kinerja optimal di lingkungan keperawatan rumah sakit.

Kata kunci: Kepemimpinan, Profesionalisme, Perawat, RS Setio Husodo Kisaran

Abstract

Leadership and professionalism are two crucial, interrelated aspects of improving the quality of nursing services in hospitals. This outreach activity aims to increase nurses' understanding of the relationship between leadership and professionalism, explore effective leadership styles, and provide recommendations for implementing appropriate leadership styles for Setio Husodo Hospital, Kisaran. The activity was conducted using interactive lectures, group discussions, and evaluation through pre- and post-tests with 20 participating nurses. The results demonstrated increased knowledge and awareness of the importance of democratic leadership in creating a professional work environment. This outreach is expected to be the first step in building a participatory leadership culture that encourages collaboration and optimal performance in the hospital's nursing environment.

Keywords: Leadership, Professionalism, Nurses, Setio Husodo Hospital, Kisaran

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Medan, Indonesia

Email : lynhutapea@unai.edu

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam keperawatan memiliki peranan penting dalam membentuk budaya kerja yang profesional, efektif, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Pemimpin yang baik tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menjadi teladan, motivator, dan fasilitator bagi tim keperawatan. Profesionalisme perawat mencerminkan komitmen terhadap nilai moral, etika, tanggung jawab, dan kompetensi dalam menjalankan pelayanan keperawatan (Marquis & Huston, 2021).

Kepemimpinan dan profesionalisme perawat merupakan dua komponen utama dalam pengelolaan sumber daya manusia di rumah sakit. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menentukan arah kebijakan, tetapi juga membentuk budaya kerja yang berorientasi pada mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Sementara itu, profesionalisme perawat mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai etika, tanggung jawab, serta kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap perilaku, motivasi, dan kinerja perawat. Kepemimpinan yang demokratis mampu meningkatkan kepuasan kerja, kolaborasi, serta mutu pelayanan keperawatan. Sebaliknya, gaya otoriter atau laissez-faire sering menimbulkan ketegangan dan menurunkan semangat kerja (Lewin et al., 1939).

Dalam konteks keperawatan, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruangan atau manajer keperawatan memiliki dampak langsung terhadap perilaku, motivasi, dan profesionalisme tim. Studi yang dilakukan oleh Marquis & Huston (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berhubungan positif dengan kepuasan kerja, komunikasi efektif, dan peningkatan mutu layanan. Sebaliknya, gaya otoriter yang menekankan kontrol dan perintah tunggal sering kali menurunkan kreativitas serta kolaborasi antar anggota tim.

Melihat pentingnya isu tersebut, maka dilakukan kegiatan penyuluhan berjudul *“Kepemimpinan dan Profesionalisme Perawat di RS Setio Husodo Kisaran.”* Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman perawat tentang hubungan antara kepemimpinan dan profesionalisme.
2. Menggali gaya kepemimpinan yang efektif bagi peningkatan kinerja tim.
3. Memberikan rekomendasi penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai profesionalisme di lingkungan RS Setio Husodo Kisaran.

METODE

Waktu dan Tempat: Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10, bulan Oktober 2025 di ruang pertemuan RS Setio Husodo Kisaran. Kegiatan berlangsung selama ±90 menit. Peserta sebanyak 20 perawat pelaksana yang bekerja di berbagai unit (rawat inap, IGD, dan kamar operasi, dan bidan) menjadi peserta kegiatan. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelayanan pasien.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan evaluasi pre post test. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Penyusunan materi penyuluhan berdasarkan teori kepemimpinan klasik (Lewin, 1939) yang membagi kepemimpinan menjadi tiga gaya: otoriter, demokratis, dan laissez-faire.
- Penyusunan instrumen evaluasi berupa 10 soal pre dan post test untuk menilai peningkatan pengetahuan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan diawali dengan sambutan dan pengantar mengenai pentingnya kepemimpinan dan profesionalisme perawat.
- Peserta mengerjakan **pre-test** untuk mengukur pengetahuan awal.
- Pemateri memberikan ceramah interaktif yang terbagi dalam tiga subtopik utama:
 - a. Memahami hubungan kepemimpinan dan profesionalisme perawat.
 - b. Menggali gaya kepemimpinan yang efektif
 - c. Memberikan rekomendasi kepemimpinan untuk RS Setio Husodo Kisaran.
- Setelah itu, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok untuk berdiskusi dan membagikan pengalaman pribadi terkait gaya kepemimpinan yang mereka rasakan di unit kerja masing-masing.
- Diskusi dilanjutkan dengan refleksi bersama mengenai praktik kepemimpinan yang ideal dalam konteks rumah sakit.

3. Tahap Evaluasi

- Peserta mengerjakan **post-test** untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah penyuluhan.
- Hasil pre dan post test dibandingkan secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pre dan Post Test

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat peserta. Rata-rata nilai pre-test adalah 62,3, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 88,7. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep kepemimpinan dan profesionalisme keperawatan.

2. Pemahaman Hubungan Kepemimpinan dan Profesionalisme

Peserta memahami bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya berkaitan dengan posisi formal, tetapi juga dengan kemampuan untuk menjadi teladan, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme. Profesionalisme perawat meliputi kompetensi teknis, etika, komunikasi efektif, dan tanggung jawab moral terhadap pasien serta rekan kerja.

Kepemimpinan yang mendorong komunikasi terbuka, apresiasi, dan refleksi tim mampu meningkatkan motivasi intrinsik perawat serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap organisasi.

3. Analisis Tiga Gaya Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Otoriter:

Gaya ini masih ditemukan di beberapa unit, terutama pada situasi yang menuntut keputusan cepat seperti di IGD. Namun, gaya ini berisiko menurunkan partisipasi dan rasa tanggung jawab perawat.

2. Kepemimpinan Demokratis:

Dipandang paling efektif dalam konteks rumah sakit karena mendorong partisipasi aktif, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama. Gaya ini terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan profesionalisme tim.

3. Kepemimpinan Laissez-faire:

Meskipun memberi kebebasan, gaya ini dapat menyebabkan kurangnya koordinasi dan arah kerja jika tidak disertai pengawasan dan bimbingan yang jelas.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan “*Kepemimpinan dan Profesionalisme Perawat di RS Setio Husodo Kisaran*” berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat tentang pentingnya peran kepemimpinan dalam mendukung profesionalisme di lingkungan kerja. Hasil pre dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai tiga gaya kepemimpinan: otoriter, demokratis, dan laissez-faire.

Dari ketiga gaya tersebut, kepemimpinan demokratis terbukti paling sesuai untuk diterapkan di RS Setio Husodo Kisaran karena mendorong komunikasi efektif, partisipasi aktif, dan tanggung jawab profesional. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan lanjutan dan pembentukan budaya kepemimpinan partisipatif di kalangan tenaga keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (1939). Patterns of Aggressive Behavior in Experimentally Created “Social Climates.” *Journal of Social Psychology*, 10(2), 271–299.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2021). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application* (10th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- World Health Organization (2020). *State of the World’s Nursing 2020: Investing in Education, Jobs and Leadership*. Geneva: WHO Press.